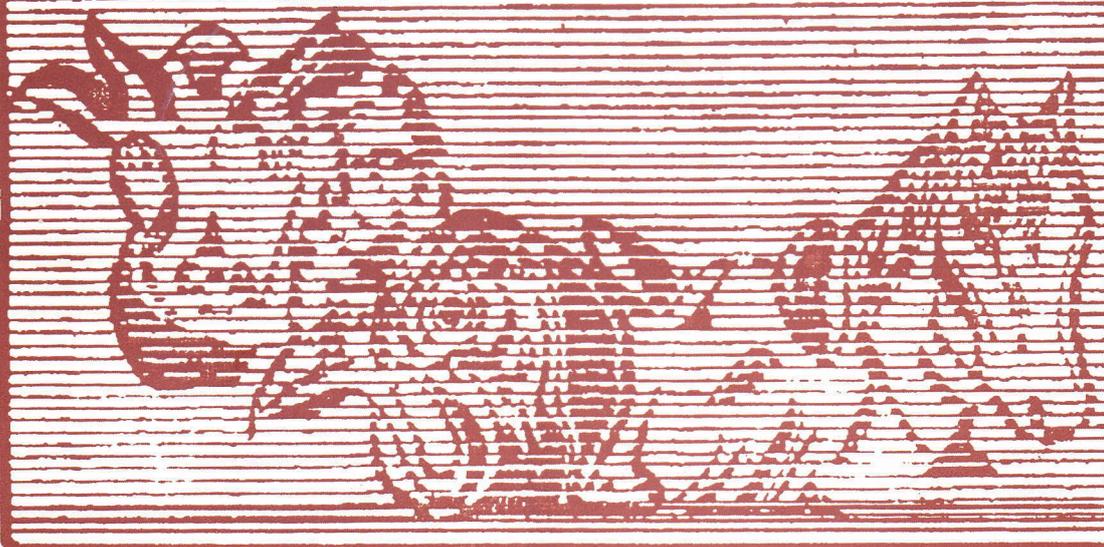




*Jurnal*

VOLUME 21  
JULI 2005

ISSN 0852 - 2626



*media informasi civitas academica  
fakultas peternakan universitas sam ratulangi*

**JURNAL ZOOTEK ( "ZOOTEK" JOURNAL)**  
**INTERNATIONAL STANDARD OF SERIAL NUMBER**  
**(ISSN) 0852-2626**

diterbitkan oleh (was published by)

**FAKULTAS PETERNAKAN, UNIVERSITAS SAM RATULANGI**  
**(Faculty of Animal Science, Sam Ratulangi University)**  
**MANADO – INDONESIA**

**PENASEHAT (CONSELOR)**  
Prof. DR.Ir. David A. Kaligis, DEA

**PEMIMPIN PENGELOLA /EDITOR (CHIEF IN EDITORIAL**  
**MANAGEMENT)**

Ir. Vicky V. J. Panelewen, M.Sc.,PhD

**DEWAN PENYUNTING**

Prof.DR.Ir.I.M. Nitis, MSc, Prof.DR.Ir.D.A.Kaligis,DEA;Prof.DR.Ir.B.Tulung,DEA;  
Prof.DR.Ir.L.W.Sondakh,MEc.,Prof.DR.Ir.D.R.Mokoagouw,MS.,Prof.Drh.A.F.Wilar.,  
Prof.Drh.J.S.W.D.Subroto,MSc., Prof.Drh.Budiarso,MSc., DR.Ir.M.Najoan,MS.,  
DR.Ir.F.N.Sompie,MS, DR.Ir.J.J. Pelealu,MS.,DR.Ir.H.Kiroh,MS.,  
DR.Ir.A.Najoan,MS.,DR.Sri Adiani,DR.Endang Pudjiastuti.,  
DR.F.S. Oley,MS,Ir.V.V.J.Panelewen,MSc,PhD.

**TIM PENGELOLA/ EDITOR (EDITORIAL MANAGEMENT TEAM)**

Ir.Jola J. M. R. Londok,MSi, Ir. Eusebius K. M. Endoh, M.Si, Ir. Johannes A. Malingkas  
Ir.Umar Papatungan,MSc, Ir. Norryta I.Wuntu,DESS, Ir.Tiltje Ransalele,M.Si.

**ADMINISTRASI (STAFF OFFICERS)**

Ir. Freddy Dompas, MSi

Jurnal Zootek (ISSN 0852-2626) terbit 2 kali setahun. Harga langganan Rp. 10.000 per edisi atau Rp. 30.000 per tahun. Redaksi menerima sumbangan tulisan/karya ilmiah hasil-hasil penelitian di bidang ilmu peternakan dan atau yang terkait dengan peternakan, yang belum pernah dipublikasikan dalam jurnal lainnya ("Zootek" Journal (ISSN 0852-2626) is published secondly (every 6 months) per year. The annual price of customer is Rp. 30,000 or Rp. 10,000 per edition. Team receives original papers both in animal sciences or animal husbandry, which were not published by other Journal).

**Alamat Redaksi (Business Office Address)**  
**Fakultas Peternakan, Universitas Sam Ratulangi**  
**Kampus Unsrat Bahu-Manado Sulawesi Utara, 95115**  
**Telp. (0431)-863186**

## DAFTAR ISI (CONTENTS)

Daftar isi (Contents) ..... ii

1. **Perbandingan Performans Biologis, Efisiensi Penggunaan Makanan, dan Efisiensi Ekonomis Ayam Pedaging yang Mengonsumsi Konsentrat Pabrikasi Komersial dan Lokal (Comparison of Biological and Feed Efficiency and Economics of Broiler Chicken Consuming Local and Commercial Concentrate Diets). Johnny F. Umboh ; 170-181.**
2. **Pengaruh Substitusi Jagung Kuning dengan Talas Hutan (*Alocasia Macrorrhiza Schott*) dalam Ransum terhadap Efisiensi Penggunaan Makanan Ayam Pedaging (The Effect of Substitution of Yellow Corn With Giant Taro (*Alocasia Macrorrhiza Schott*) in The Diet on Feed Efficiency of Broiler Chicken). Johnny F. Umboh ; 182-190.**
3. **Nilai Nutrisi Kulit Ubi Kayu yang Difermentasi dengan Kapang *Rhizopus Oligosporus* dan *Aspergillus Niger* pada Masa Inkubasi yang Berbeda (Nutrition Value Of Cassava Skin that is Fermented by *Rhizopus Oligosporus* and *Aspergillus Niger* in Various Incubation Period. Sofi M. Sembor ; 191-201**
4. **Pengaruh Serat Ampas Tahu dan Tempe Gembus terhadap Profil Lipida Serum Tikus Wistar (Effect Soy Pulp and Fermented Soy Pulp Fiber The Serum Lipid Profile in Rat) Sofi M. Sembor ; 202-208.**
5. **Efek Penyuntikan *Antemortem* Enzim Papain terhadap Keempukan Dan *Cooking Loss* Daging Ayam Kampung (The Effect of *Antemortem* Enzyme Papain Injection on The Softness and *Cooking Loss* of Chicken Meat) Friets S. Ratulangi ; 209-215.**
6. **Pengaruh Bentuk dan Lama Pemasakan terhadap Kadar Air, Protein serta Keempukkan Daging Sapi. (The Effect of Method and Cooking Duration on Beef Meat Water and Protein Contents and Tenderness) John E.G. Rompis ; 216-225**
7. **Analisis Komparatif Agribisnis Peternakan Rakyat Ayam Ras Pedaging Sistem Mandiri dan Sistem Kemitraan di Kodia Manado (Comparative Analysis of Public Broiler Animal Farm Using Autonomy System and Joint System in Manado Town) Jardie A. Andaki ; 226-232.**
8. **Analisis Perubahan *Exchange Rate* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Analyse Change of *Exchange Rate* and Influencing Factors). Femi H. Elly ; 233-243.**
9. **Proyeksi Konsumsi Daging, Telur dan Susu Berdasarkan Elastisitas Pendapatan Masyarakat Di Kotamadya Bitung (The Raising of The Consumed From Product in General Have an Elasticity Point Against The Income, but for Egg and Milk Have an Elasticity Point Against The Chaging of Income at Bitung ) Anneke K. Rintjap dan Boyke Rorimpandey; 244-256**
10. **Keuntungan Usahatani Ternak Di Pedesaan (The Advantage of Rural Livestock Management) Vicky. V. J. Panelewen ; 257-264**

11. **Manfaat Penggunaan Sodium Tripoly Phosphate ( $\text{Na}_5\text{P}_3\text{O}_{10}$ ) terhadap pH dan kekenyalan bakso daging ayam petelur selama penyimpanan pada suhu rendah. (Utilization of Sodium Tripoly Phosphat ( $\text{Na}_5\text{P}_3\text{O}_{10}$ ) on pH and Meatball Elasticity Made from Culled Laying Hen Meat During Storage in Low Temperatur) Rahmawaty Hadju dan M.D Rotinsulu : 265-269**
12. **Keragaan Kolesterol Serum Broiler yang Mengonsumsi Ransum Mengandung berbagai Sumber Minyak Ikan Asal Sulawesi Utara . (Performance of Serum-Cholesterol of Broiler Consuming Ration Using The Origin Oilfield of Fish from North Sulawesi) Jola J.M.R. Londok dan John E.G. Rompis : 270- 281.**
13. **Pengaruh Konsentrasi Skim dan Lama Penyimpanan terhadap Kualitas Set Yoghurt. (Concentration Skim and Time of Storing Influence by The Quality of Yoghurt Set.) Afriza Yelnetty; 282 - 290.**
14. **Respons Pertumbuhan dan Produksi Sorgum Di Bawah Naungan dan Tanpa Naungan dengan Pemberian Pupuk Organik (Growth Respons and Production of Sorghum Under Shading and Without Shading Using Organic Fertilizer) Srimalasinha Sane : 291-296.**
15. **Pengolahan Limbah Cair Usaha Peternakan Babi secara Biologis dengan Menggunakan *Azolla pinnata*, *Ipomoea aquatica*, dan *Lemna sp.* (Biological Management of Pig Wastewater Using *Azolla pinnata*, *Ipomoea aquatica*, and *Lemna sp.*) Vonny R.W. Rawung : 297-305**
16. **Penggunaan berbagai Minyak Nabati terhadap Daging Ayam Broiler (Cholesterol and Fat Content of Broilers Carcasses Fed Ratio of 3 -6 % Vegetables Oils (Corn, Soy Bean and Coconut Oils). Indyah Wahyuni : 306-310**
17. **Pengaruh Pemberian Ransum yang Mengandung Minyak Kelapa Sawit dan Lemak Tallow terhadap Kualitas Karkas dan Kandungan Kolesterol Ayam. (The Influence of Coconut Sawit Oil and Tallow Fat in Ration to Carcass Quality and Kholesterol of Broiler). Lucia J. Lambey : 311-315.**
18. **Studi Tentang Hubungan Tatalaksana Pemeliharaan dengan Perkembangan Ternak Sapi Bali Di Kecamatan Salawati Kabupaten Sorong Propinsi Irian Jaya Barat (A Study of The Relationship Between The Raising Management and Development of Bali Cow Cattle in Salawati Subdistrict Sorong District of West Irian Jaya Province) Friets S. Ratulangi ; 316-328**
19. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Nata De Coco Di Kota Manado. (Factors Analysis Influence to The Supply of Nata De Coco in Manado City); Boyke Rorimpandey dan Anneke K. Rintjap: 329-337**

**Petunjuk untuk penulis naskah (Direction for script writer) . . . . iv**

**ANALISIS PERUBAHAN EXCHANGE RATE  
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA**

**Femi H. Elly\***

**Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115.**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah meneliti perubahan nilai tukar dan pengaruhnya. Nilai tukar dipengaruhi oleh harga dan status penduduk. Nilai tukar dibedakan antara nominal nilai tukar dan nilai tukar riil. Di dalam mata uang asing pasar nilai tukar, pengalaman apresiasi nominal atau depresiasi disebabkan oleh perubahan permintaan dan penawaran dolar. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dolar adalah impor domestik, sedangkan pengaruh penawaran dolar adalah pengekspor domestik. Kasus di Indonesia pada tahun tertentu, kejadian depresiasi disebabkan oleh menurunnya ekspor juga meningkatnya impor untuk. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi politis dan Keamanan. Untuk nominal nilai tukar di Indonesia dipengaruhi juga oleh penawaran uang, sektor agrikultur nasional dan sektor ekspor agrikultur.

**Kata kunci:** *Nilai tukar, penghargaannya, penyusutan.*

**ABSTRACT**

ANALYSE CHANGE OF EXCHANGE RATE AND INFLUENCING FACTORS. Exchange Rate among two State is price of where State second resident each other conduct to trade.

\* Jurusan Sosial Ekonomi

Exchange Rate differentiated between nominal of exchange rate and real exchange rate. In nominal foreign currency market of exchange rate experience of apresiasi or depresiasi caused by because change of supply and demand dollar. One of factor influencing dollar request is import domestic, while influencing dollar tender is domestic exporting. Indonesia Case at certain years, the happening of depresiasi caused by a downhill exporting import downhill also ought to import to mount, that way on the contrary. This matter is caused by because political condition instability and the Indonesia security. Nominal of exchange rate in Indonesia influenced also by money tender, earnings national of agricultural sector and export agricultural sector.

**Keywords :** *Exchange rate, appreciation, depreciation.*

**PENDAHULUAN**

Tujuan pokok kebijakan makroekonomi yang dijalankan oleh pemerintah disuatu negara adalah (i) menjaga keseimbangan internal (*internal balance*); (ii) menjaga keseimbangan eksternal (*eksternal balance*), (iii) tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dan stabil, (iv) distribusi pendapatan yang relatif merata. Pencapaian tujuan ini secara langsung maupun tidak langsung akan selalu terkait

dengan teori dan kebijakan keuangan internasional, terutama yang berkenaan dengan penetapan *exchange rates* dan posisi *balance of payment (BOP)*.

*Exchange rates* (nilai tukar atau kurs) adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. *Exchange rate* merupakan rasio konversi antara mata uang domestik (Rp) dan mata uang asing (\$). Secara khusus *exchange rate* adalah diberikan harga dalam unit dari mata uang domestik yang dibutuhkan dalam perdagangan untuk satu unit mata uang asing. *Exchange rates* merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makroekonomi lainnya.

*Exchange rates* memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional. memungkinkan untuk membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara. Karena definisi *exchange rates* mengacu pada harga relatif, maka *exchange rate* seharusnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran relatif. Harga relatif melibatkan dua mata uang, maka *exchange rates* seharusnya berhubungan dengan permintaan dan penawaran kedua jenis mata uang riil.

Pada tahun 1973 terjadi perubahan dalam sistem *exchange rates* di dunia yaitu dari sistem *fixed exchange rates* (nilai tukar tetap) menjadi sistem *flexible exchange rates* (nilai tukar mengambang) yang mengandalkan pada mekanisme pasar. Di Indonesia, perubahan *exchange rates* ini digunakan pada tahun 1978, yaitu saat mulai diberlakukan sistem *exchange rates* mengambang terkendali (*managed floating*). Artinya, penetapan *exchange rate* tidak murni berdasarkan mekanisme pasar, tetapi masih ada intervensi pemerintah melalui bank sentral (Suardhini dan Goeltom, 1997). Perubahan sistem *exchange rate* yang digunakan di Indonesia tidak lepas dari perkembangan perekonomian dunia. Sejak awal Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka, yang membawa implikasi mudahnya gejolak dari luar (*eksternal shocks*) mempengaruhi Indonesia.

*Exchange rate* diantara dua negara adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan. Para ekonom membedakan antara *nominal exchange rates* dan *real exchange rates*. *Real exchange rates* yang kadang-kadang disebut *terms of trade* (Mankiw, 2000), berkaitan dengan *net-expor*. Bila *real exchange rates* lebih rendah, barang-barang domestik adalah relatif murah terhadap barang-barang luar negeri, dan *net-ekspor* lebih besar. Sebaliknya bila *real exchange rate* tinggi, barang-barang domestik relatif mahal

terhadap barang-barang luar negeri, dan *net-ekspor* lebih kecil.

Perubahan-perubahan *exchange rates* disebut sebagai depresiasi atau apresiasi. Bila semua kondisi lainnya tetap, apresiasi mata uang suatu negara akan meningkatkan harga relatif ekspornya dan menurunkan harga relatif impornya. Sebaliknya, depresiasi akan mengakibatkan penurunan harga relatif ekspornya dan meningkatkan harga relatif impornya.

Bila mata uang suatu negara mengalami depresiasi ekspornya bagi pihak luar negeri menjadi makin murah, sedangkan impor bagi penduduk negara itu menjadi makin mahal. Apresiasi menimbulkan dampak yang sebaliknya : harga produk negara itu bagi pihak luar negeri makin mahal, sedangkan harga impor bagi penduduk domestik menjadi lebih murah. Dalam pasar valuta asing *nominal exchange rate* terapresiasi atau depresiasi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran suatu mata uang asing (misalnya: dollar). Permintaan dollar dipengaruhi oleh impor domestik dan *capital outflow*, sedangkan penawaran dollar dipengaruhi oleh ekspor domestik dan *capital inflow*.

Ekspor menyebabkan suatu negara mendapat mendapat mata uang asing, dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Disamping itu, dari waktu ke waktu akan berlaku aliran *exchange rate* sebagai akibat investasi ke luar negeri dan

sebaliknya apabila penduduk negara itu ingin melakukan investasi ke luar negeri mereka akan memerlukan *exchange rate*. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran.

Berdasarkan pemikiran di atas maka perlu suatu kajian tentang bagaimana perilaku *exchange rates* yang terjadi di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi *exchange rate* di Indonesia.

### MATERI DAN METODE PENELITIAN

Studi ini menganalisis perilaku *exchange rate* di Indonesia pada masa krisis (tahun 1998), sebelum dan sesudah masa krisis. Data yang digunakan adalah data sekunder series waktu (*time series*) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu maka model *exchange rate* di Indonesia diformulasikan sebagai berikut :

$$ER = a_0 + a_1 MS + a_2 PP + a_3 EP$$

Dimana :

<i>ER</i>	=	<i>Nominal Exchange Rate</i>
<i>MS</i>	=	Penawaran Uang
<i>PP</i>	=	Pendapatan Nasional Pertanian
<i>EP</i>	=	Ekspor

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perilaku Exchange Rate Rupiah**

Semua kegiatan ekonomi dan kebijakan pemerintah (fiskal dan moneter) yang mempengaruhi pendapatan nasional, harga, dan tingkat suku bunga akan mempengaruhi *exchange rate*. Disamping itu, fluktuasi *exchange rate* erat kaitannya dengan faktor non ekonomi (stabilitas politik dan psikologi masyarakat).

Dalam perekonomian terbuka, *exchange rate* merupakan komponen esensial dari mekanisme transmisi kebijakan moneter yang dapat mempengaruhi variabel-variabel kebijakan moneter melalui berbagai saluran. Saluran langsung melalui dampak harga barang akhir yang diimpor terhadap harga konsumen domestik dan pengaruhnya melalui permintaan agregat. Ada juga saluran tidak langsung

melalui penawaran agregat yaitu produksi domestic yang banyak menggunakan komponen impor. Dapat juga melalui perbedaan suku bunga yang menyebabkan *capital inflow* dan *capital outflow*.

Transaksi valuta asing selalu melibatkan dua macam mata uang, misalnya rupiah dengan dollar Amerika Serikat, rupiah dengan yen atau rupiah dengan euro. Mata uang dollar Amerika Serikat sering disebut sebagai mata uang penggerak (*vehicle currency*) karena mata uang ini sangat besar peranannya dalam pertukaran di pasar valuta asing. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang tiga negara besar (Amerika Serikat, Jepang dan Jerman) dari tahun ke tahun sangat berfluktuatif.

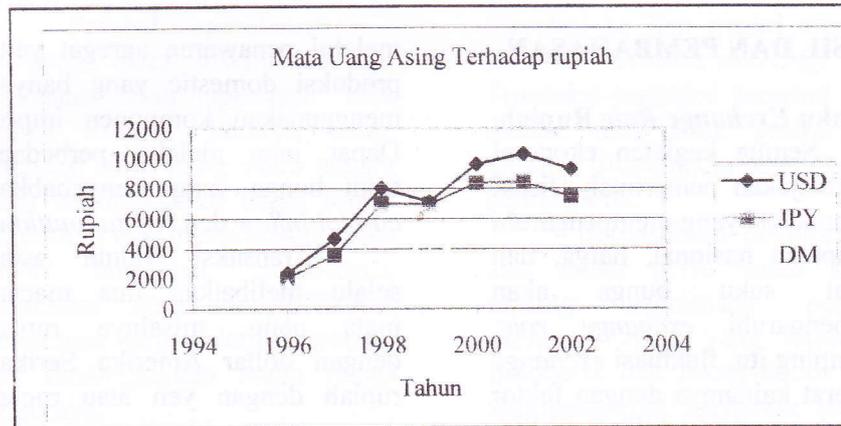
Perkembangan *exchange rate* rupiah terhadap mata uang asing dari 3 negara dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Exchange Rate Rupiah Terhadap Beberapa Mata Uang Asing Tahun 1996-2002**

Tahun	USD	JPY	DM
1996	2.383,0	2.058,4	1.536,0
1997	4.650,0	3.578,3	2.597,8
1998	8.025,0	7.000,5	4.776,9
1999	7.100,0	6.947,1	3.654,6
2000	9.595,0	8.357,3	4.556,6
2001	10.266,0	8.408,0	4.673,7
2002	9.261,0	7.440,7	4.552,4

Sumber: <http://www.dprin.go.id/IND/STATISTIK/KURS.asp>

Data pada tabel di atas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



**Gambar 1. Exchange Rate Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah Tahun 1996-2002**

Pergerakan *nominal exchange rate* rupiah melemah dari tahun 1996 sampai 2001 dan pada 2002 rupiah menguat ke posisi Rp 9.261,0/\$. Apresiasi rupiah tahun 2002 ini terus berlanjut sampai Maret 2003 ke posisi Rp 8.908,0/\$. Apresiasi rupiah ini bila dikaitkan dengan ekspor dan impor, ternyata pada tahun 2002 ekspor maupun impor Indonesia mengalami penurunan menyebabkan neraca perdagangan (BOT) mengalami penurunan. Keseimbangan dalam pasar valuta asing tergantung pada perpotongan permintaan dan penawaran mata uang suatu Negara. Permintaan untuk pasar valuta asing dihasilkan dari pengeluaran impor dan *capital outflow*. Bentuk slope permintaan valuta asing adalah menurun karena lebih sedikit impor diminta sebagai apresiasi *exchange rate* (uang apresiasi lebih sedikit mata

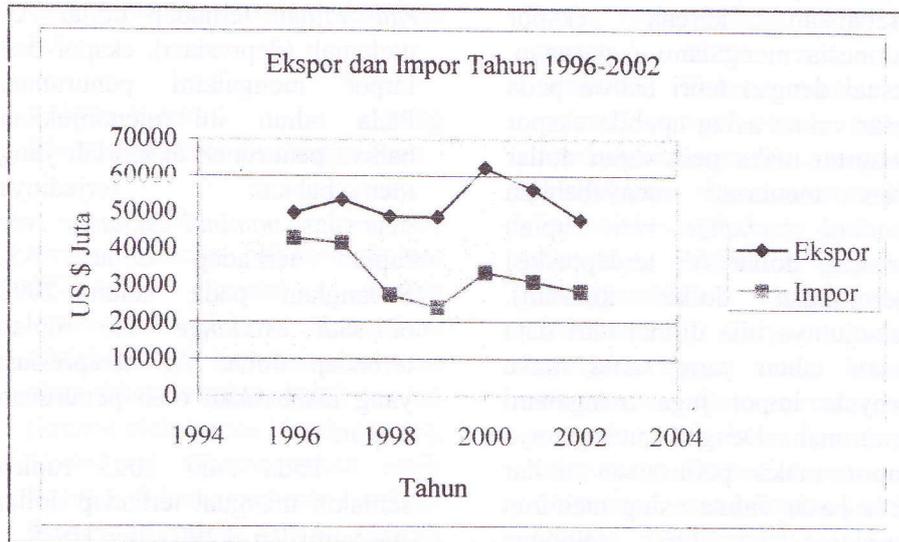
uang domestik per unit mata uang asing, yaitu suatu pergerakan dari Rp 10.266,-/US \$ 1 tahun 2001 ke Rp 9.261,-/US \$ 1 pada tahun 2002). Penawaran pasar valuta asing dihasilkan dari pendapatan ekspor dan *capital inflow*. Bentuk slope penawaran menaik karena lebih banyak ekspor ditawarkan sebagai depresiasi *exchange rate* (uang depresiasi lebih banyak unit dari mata uang domestic per unit mata uang asing yaitu pergerakan dari Rp 9.595,-/US \$ 1 pada tahun 2000 ke Rp 10.266,-/US \$ 1 pada tahun 2001).

Ekspor Indonesia terdiri dari ekspor migas dan non migas. Non migas berasal dari sector pertanian, industri, tambang dan lainnya. Sedangkan impor berasal dari barang konsumsi, bahan baku penolong dan barang modal. Keadaan ekspor dan impor Indonesia dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

**Tabel 2. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1996-2002 (dalam US\$ Juta)**

Tahun	Ekspor	Impor
1996	49.814,9	42.928,5
1997	53.443,5	41.679,8
1998	48.847,6	27.336,9
1999	48.665,4	24.003,3
2000	62.124,0	33.514,8
2001	56.320,9	30.962,1
2002	47.861,0	28.343,8

Sumber : <http://www.apindo.org/IND/STATISTIK/ekspor>, 2003.  
 Data pada tabel 2 di atas dapat dilihat pada Gambar 2



**Gambar-2. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Tahun 1996-2002 (dalam US\$ Juta)**

Perkembangan dan pertumbuhan ekspor suatu Negara sangat berpengaruh terhadap deficit atau surplus neraca pembayaran, jumlah utang luar negeri, dan besarnya cadangan devisa. Secara empiris hipotesis ini sudah terbukti dibanyak Negara berkembang (LDC's), termasuk Indonesia. Apalagi pada saat masa krisis seperti sekarang, lesunya ekspor nasional mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan utang luar negeri dan menipisnya cadangan

devisa. Salah satu kunci keberhasilan pemulihan ekonomi (*recovery*) Indonesia adalah dengan cara menaikkan ekspor setinggi-tingginya. Akan tetapi, upaya untuk meningkatkan ekspor tersebut menimbulkan konsekuensi yang besar, yaitu dengan naiknya ekspor akan selalu diikuti dengan tigginya impor yang jauh lebih besar. Kondisi semacam ini memang sudah merupakan karakteristik yang umum bagi setiap Negara yang sektor industrinya masih

dalam taraf awal (*early state of development*).

Pada tahun 1996 Indonesia mengalami defisit perdagangan karena impor lebih besar dari ekspor non migas, walaupun *exchange rate* rupiah terhadap dollar AS apresiasi. Pada tahun 1998 (saat krisis) *exchange rate* rupiah terhadap dollar AS melemah (depresiasi) hal ini disebabkan karena ekspor Indonesia mengalami penurunan. Sesuai dengan teori bahwa pada pasar valuta asing apabila ekspor menurun maka penawaran dollar akan menurun menyebabkan *nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar AS terdepresiasi (permintaan dollar konstan). Selanjutnya bila dilihat dari data impor tahun yang sama maka ternyata impor juga mengalami penurunan. Dengan menurunnya impor maka permintaan dollar pada pasar valuta asing menurun (bergeser ke kiri) sehingga seharusnya *nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar AS terapresiasi (dengan penawaran dollar konstan). Penawaran dollar merupakan fungsi dari ekspor dan *capital inflow* sedangkan permintaan dollar merupakan fungsi dari impor dan *capital outflow* (Pearson, 2003). Ekspor mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2000 tetapi *nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar melemah (depresiasi) yang seharusnya sesuai teori pasar valuta asing maka dengan meningkatnya ekspor maka penawaran dollar akan meningkat menyebabkan terjadi apresiasi.

Pada tahun yang sama impor Indonesia mengalami peningkatan menyebabkan terjadinya depresiasi *nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar AS. Fenomena ini menunjukkan bahwa yang menyebabkan terjadinya depresiasi *nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar AS adalah impor.

Pada tahun 2001 *exchange rate* rupiah terhadap dollar AS melemah (depresiasi), ekspor dan impor mengalami penurunan. Pada tahun ini menunjukkan bahwa penurunan eksporlah yang menyebabkan terjadinya depresiasi *nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar AS. Sedangkan pada tahun 2002 *nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar AS terapresiasi yang disebabkan oleh penurunan impor.

Pada Juni 2003 rupiah semakin menguat terhadap dollar AS yaitu Rp 8.290,- per US \$ 1, atau menguat 6 % terhadap \$ US. Penguatan ini merupakan penguatan tertinggi dibandingkan mata uang tetangga. Walaupun masih kalah dengan mata uang Cina, Jepang dan Australia yang menguat di atas 10 % (Kompas, 2 Juli 2003). Ekspor Indonesia dalam 3 bulan terakhir mengalami surplus, yaitu pada bulan April 2003 mencapai US \$ 5 Milyar sedang impor hanya sebesar US \$ 2,69 Milyar. Berarti bahwa secara objektif ada perbaikan neraca perdagangan (surplus sebesar US \$ 2,31 Milyar) dan aliran dana dari luar negeri. Namun pada bulan Mei 2003 nilai ekspor

Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,62 % dibandingkan bulan april 2003 (US \$ 5 Milyar menjadi US \$ 4,92 Milyar), dengan peningkatan impor sebesar 6,43 % (US \$ 2,69 Milyar menjadi US \$ 2,87 Milyar). Hal ini berarti bahwa surplus perdagangan menurun menjadi US \$ 2,05 Milyar dibanding bulan sebelumnya, sehingga perolehan devisa menurun pada bulan Mei 2003.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Exchange Rate

Taylor (1995) mengemukakan bahwa sebelum 1970-an, model makro internasional terkenal secara luas adalah model Keynesian terbuka yang dikembangkan untuk hal-hal penting oleh James Meade (1951). Model ini dikembangkan lebih lanjut dalam sebuah tulisan Robert Mundell dan I Marcus Fleming (1962) dan menjadi sebagai model Mundell-Fleming. Perbedaan ciri-ciri model *exchange rate* dikembangkan sejak tahun 1970-an tersebut didasarkan pada pertimbangan keseimbangan stok dalam pasar keuangan internasional.

Pendekatan moneter *exchange rate*, yang ditimbulkan sebagai model *exchange rate* dominan, dimulai dari definisi *exchange rate* sebagai harga relatif dua mata uang dan mencoba pada model harga relatif dalam bentuk suplai dan demand uang relatif. Demand uang ( $m$ ) diasumsikan tergantung pada *real*

*income* ( $y$ ), tingkat harga ( $P$ ), pada tingkat nominal interest rate ( $i$ ), untuk variabel asing dicatat dalam tanda bintang (Taylor, 1995).

Penawaran uang domestik penentu tingkat harga domestik dan sebab itu *exchange rate* adalah ditentukan dari suplai uang relatif. Kenaikan dalam income real domestik, barang-barang lain sama, menimbulkan suatu *excess demand* untuk stok uang domestik. Dalam suatu usaha menaikkan *real money balance*, penduduk domestik mengurangi pengeluaran dan turunnya harga sampai keseimbangan pasar uang dicapai. Melalui pembelian menggerakkan keseimbangan, menurunkan harga domestik (dengan harga asing konstan) menyatakan suatu apresiasi mata uang domestik dalam bentuk mata uang asing. Demikian pula, suatu depresiasi mengikuti kenaikan interest rate domestik ini untuk mengurangi demand uang domestik.

Makroekonomi dari ekonomi terbuka pada dasarnya terdapat beberapa pasar agregat yaitu : pasar barang, tenaga kerja, uang, pertukaran asing, bond (surat obligasi) domestik. Tetapi harga fleksibel model moneter dipusatkan langsung pada kondisi keseimbangan hanya satu pasar yaitu pasar uang.

Hasil penelitian Domag, *et al* (2001) menunjukkan bahwa negara akan lebih mungkin memilih regime *flexible exchange rate*. Pemilihan *exchange rate regime* dipengaruhi oleh *budget*

*balance*, pasar eksternal, masuknya sektor privat dan pasar internal. Dengan nilai  $R^2 = 0,64$  dan semua koefisien signifikan yang mempunyai tanda yang diharapkan.

Hasil penelitian Serven (2002) menyimpulkan bahwa pengaruh *uncertainty real exchange rate* terhadap investasi privat adalah negatif dan signifikan dalam keseluruhan sample, sesudah mengontrol penentuan standar investasi. Pengaruh investasi dari *uncertainty real exchange rate* adalah dibentuk dari derajat keterbukaan perdagangan dan pengembangan finansial. Tinggi dan lemahnya keterbukaan system finansial berhubungan negatif dengan ketidakpastian dan investasi. Sebaliknya pada kondisi pengembangan finansial yang tinggi dan keterbukaan rendah, ketidakpastian *exchange rate* secara aktual mempunyai pengaruh positif pada investasi privat. Serven melakukan penelitian terhadap negara-negara berkembang 1970-1995 dengan menggunakan data *time series* dan semua variabel explanatory adalah endogenus.

Ketidakstabilan dalam pasar finansial dunia mendorong penelitian dalam area mobilitas modal, resiko pasar modal dan ketidakstabilan *exchange rate* (Min, 1998). Studi *exchange rate misalignments* dari negara-negara Asia berlawanan dengan Yen Jepang yang menggunakan konsep *interest parity forward rates*. Hasil estimasi menunjukkan

bahwa kecuali Singapura, negara-negara Asean dengan *exchange rate* Yen adalah seharusnya *overvalued*, sebagian pada *interest rate* besar berbeda dengan Jepang. Selanjutnya Min (1998) melaporkan bahwa integrasi pasar finansial tinggi, isu mobilitas faktor, pasar resiko kapital dan *exchange rate misalignment* adalah kasus lebih serius dan masalah komprehensif dalam ekonomi dunia.

Hasil laporan Atmadja (2003) menunjukkan bahwa kecuali variabel jumlah uang beredar, sebagian besar pergerakan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditentukan oleh faktor-faktor lain, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi.

Hasil analisis regresi pengaruh suplai uang, pendapatan nasional pertanian dan ekspor sector pertanian terhadap *exchange rate* dapat dilihat pada persamaan berikut:

$$ER = - 5842 + 0.0118 MS + 0.0621 PP + 0.724 EP - 1.58$$

11,95\*                      0,83                      0,89  
 $R^2=0,97$   
 F-hitung = 63,83\*\*

Dari tiga variabel penjelas ternyata hanya satu variabel yaitu suplai uang yang berpengaruh nyata terhadap *Exchange rate*. Walaupun secara bersama-sama suplai uang (MS), pendapatan nasional sector pertanian (PP) dan ekspor sector pertanian (EP) berpengaruh nyata terhadap *exchange rate*. Nilai koefisien

determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,97 artinya keragaman variabel dependennya 97,0 % dipengaruhi oleh variabel penjelasnya.

Nilai koefisien regresi untuk variabel suplai uang adalah positif artinya setiap peningkatan suplai uang menyebabkan terjadinya peningkatan *exchange rate*. Artinya *exchange rate* rupiah terhadap dollar terdepresiasi. Suplai uang suatu negara meningkat mengakibatkan mata uangnya mengalami depresiasi dalam pasar valuta asing, sedangkan penurunan penawaran uang akan mendorong mata uangnya mengalami apresiasi (Mankiw, 2000; Dornbusch and Fischer, 1994). Ekspor sektor pertanian hubungannya dengan *exchange rate* adalah positif. Hal ini disebabkan bahwa penurunan ekspor tidak diikuti dengan depresiasi rupiah dalam dolar pada tahun 2000, malahan yang terjadi adalah sebaliknya.

#### KESIMPULAN

*Nominal exchange rate* rupiah terhadap dollar AS terdepresiasi disebabkan karena penurunan ekspor (*cet.par*), atau karena terjadinya peningkatan impor (*cet. par*). Namun untuk kasus Indonesia pada tahun-tahun tertentu, terjadinya depresiasi disebabkan ekspor menurun impor juga menurun seharusnya impor meningkat, demikian sebaliknya. Fenomena ini disebabkan karena terjadinya ketidakstabilan kondisi politik

dan keamanan Indonesia sebagai faktor non ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *exchange rate* adalah suplai uang, pendapatan nasional sektor pertanian dan ekspor sektor pertanian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, A.S. 2003. Analisa Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap dolar Amerika setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas di Indonesia. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/account04-01-02-5.htm>.
- Domag, I., K. Peters and Y. Yuzefovich., 2001. Does the Exchange Rate Regime Affect Macroeconomic Performance? Evidence from Transition Economies. Policy research Working Paper 2642. Wolrd Bank. July 2001.
- Dornbusch, R. and S. Fischer. 1994. Makro Ekonomi. Edisi keempat. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Mankiw, N.G. 2000. Teori Makro Ekonomi. Edisi Keempat. Penerbit erlangga. Jakarta.
- Min, H.G., 1998. Dynamic Capital Mobility, capital Market Risk, and Exchange Rate

- Misalignment. Evidence from Seven asian Countries. Policy research Working Paper 2025. Woldr Bank December 1998.
- Pearson, S. 2003. Policy Analysis Matrix. Presented in Center for Agro-Socio-Economic Research and Development. Bogor, May 12-13,2003.
- Serven, L., 2002. Real Exchange Rate Uncertainty and Private Investment in Developing Countries. Policy research working Paper. 2823. World Bank. April 2002.
- Suardhini, M. dan M.S. Goeltom., 1997. Analisis Dampak Intervensi Bank Sentral Dalam Penetapan nilai Tukar Terhadap Ekspor-Impor Indonesia. Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Vol. XLV No. 1. 1997.
- Taylor, M. 1995. The Economics of Exchange Rates. Journal of Economic literature. Vol.XXXIII(March 1995). Number 1.